

MANAJEMEN HUMAS DALAM MEWUJUDKAN VISI DAN MISI LEMBAGA DI LINGKUNGAN MADRASAH ALIYAH RAUDLATUT THALIBIN TANGGIR SINGGAHAN TUBAN

Suyadi¹, Ahmad Hariyadi², Fathul Fauzi³, Ira Nurjayanti⁴, Suci Darma Santi⁵

¹ Stai An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo, suyadi@gmail.com

² Stai An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo, ahmadhariyadi@gmail.com

³ Stai An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo, ffathulfauzi@gmail.com

⁴ Stai An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo, iranurjayanti@gmail.com

⁵ Stai An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo, sucidarmasanti@gmail.com

Abstract: Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai suatu kekuatan untuk membantu dan mengantarkan peserta didik menuju cita-cita yang mereka harapkan. Sekolah yang baik adalah sekolah yang bisa mencetak siswa siswi yang berprestasi tinggi dan dapat memanfaatkan guru-guru yang berkualitas serta mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sekitar sehingga visi-misi yang telah disusun bisa terealisasi dengan baik sesuai dengan harapan. Fokus penelitian ini yaitu: Bagaimana Manajemen Humas Dalam Mewujudkan Visi-Misi Di Madrasah Aliyah raudlatut tholibin tanggir singgahan tuban?.

Tujuan umum penelitian ini yaitu: mendeskripsikan Manajemen Humas Dalam Mewujudkan Visi-Misi Di Madrasah Aliyah raudlatut tholibin tanggir singgahan tuban. Adapun tujuan khusus penelitian ini yaitu: (1) mendeskripsikan Perencanaan Humas Dalam Mewujudkan Visi-Misi Di Madrasah Aliyah raudlatut tholibin tanggir singgahan tuban; (2) mendeskripsikan Pelaksanaan Humas Dalam Mewujudkan Visi-Misi Di Madrasah Aliyah raudlatut tholibin tanggir singgahan tuban Metode ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. pengumpulan data deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah menggunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan penelitian ini yaitu: (1) Perencanaan Humas Dalam Mewujudkan Visi-Misi Di Madrasah Aliyah raudlatut tholibin tanggir singgahan tuban dengan cara; perencanaan Humas, selalu memperhitungkan 5W 1H (What, Why, Who, When, Where dan How, menentukan penanggung jawab setiap program kerja yang ada sesuai dengan keahlian masing-masing orang.; (2) Pengorganisasian Humas Dalam Mewujudkan Visi-Misi Di Madrasah Aliyah raudlatut tholibin tanggir singgahan tuban; dengan cara berusaha mengatur pengorganisasiannya dengan baik sesuai dengan kemampuan masing-masing orang dan tetap berpegangan pada jalur kerja yang ada dalam struktur organisasi sekolah.

Keywords: Manajemen Humas, Visi Misi, Lembaga Pendidikan

PENDAHULUAN

Manajemen humas merupakan salah satu bagian dari manajemen pendidikan secara umum. Pembahasan tentang Manajemen Humas dalam Prespektif Islam tentunya akan dikembalikan dan didasarkan lagi pada asas utama Islam yaitu kitabullah Al Qur'an dan Sunnah Nabi. Dalam Islam, memelihara hubungan dengan Allah Swt dan manusia merupakan hal penting yang akan menghindarkan manusia dari kehinaan. Hal ini secara jelas tertulis dalam

Suyadi, Ahmad Hariyadi, Fathul Fauzi, Ira Nurjayanti, Suci Darma Santi, *Manajemen Humas Dalam Mewujudkan Visi Dan Misi Lembaga Di Madrasah Aliyah Raudlatut Thalibin Tanggir Singgahan Tuban*
al Qur'an:

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الدَّلِيلَةُ أَئِنَّ مَا تُكْفِرُونَ إِلَّا بِحَبْلِ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلِ مِّنَ النَّاسِ
وَبَاءُؤُ بِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ
بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

Artinya: Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. Yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa alasan yang benar. Yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas. (Ali Imran: 112)

Berangkat dari titik ini maka perlu ada pengaturan hubungan antara sekolah dan masyarakat. Humas dengan sekolah adalah salah satu bagian dari substansi administrasi pendidikan di sekolah. Dengan adanya humas, sekolah dapat mengetahui sumber-sumber yang ada dalam masyarakat yang kemudian didayagunakan untuk kepentingan kemajuan pendidikan anak di sekolah. Di lain pihak, masyarakat juga dapat mengambil manfaat dengan turut mengenyam dan menyerap ilmu pengetahuan disekolah. Dari sini kehidupan masyarakat akan ditingkatkan. Oleh sebab itu, masyarakat dapat mengerti dan memahami tujuan pendidikan dan pelaksanaan pendidikan yang berlangsung di sekolah tersebut.¹

Pengembangan pendidikan bukanlah pekerjaan sederhana karena pengembangan tersebut memerlukan adanya perencanaan secara terpadu dan menyeluruh. Terkait dengan fungsi lembaga pendidikan sebagai salah satu tempat meningkatkan sosial budaya masyarakat, maka hubungan dengan masyarakat tidak dapat dipisahkan. Hubungan lembaga pendidikan sekolah dan masyarakat adalah bagian internal yang tidak dapat dipisahkan yaitu mempunyai substansi sebagai sarana komunikasi two way traffic communication dan bersama-sama untuk bertanggung jawab kearah terciptanya tujuan pendidikan yang dicita-citakan bersama.

Salah satu manajemen yang penting di sekolah adalah manajemen hubungan masyarakat (humas), karena sekolah berada ditengah-tengah masyarakat dan selalu

Suyadi, Ahmad Hariyadi, Fathul Fauzi, Ira Nurjayanti, Suci Darma Santi, *Manajemen Humas Dalam Mewujudkan Visi Dan Misi Lembaga Di Madrasah Aliyah Raudlatut Thalibin Tanggir Singgahan Tuban*

berhubungan dalam menjalin kerja sama yang pedagogis dan sosiologis yang menguntungkan kedua belah pihak. Hubungan masyarakat telah diformulasikan dengan cara yang berbeda-beda bergantung pada lembaga atau organisasi yang membuat formulasi tersebut.

Dengan adanya kegiatan humas akan mendorong partisipasi aktif yang positif dari masyarakat, sehingga akan di ikuti oleh berbagai bantuan yang datang karena telah terciptanya respon yang baik dari masyarakat, baik dengan dukungan moral maupun material dengan melihat kesungguhan dari pengelolaan lembaga pendidikan ke arah yang lebih maju. Dari situ jelas bahwa lingkungan pendidikan bukanlah suatu badan yang berdiri sendiri, melainkan suatu bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat luas. Ia sebagai sistem terbuka yang selalu mengadakan hubungan kerja sama yang baik dengan masyarakat, secara bersama-sama membangun pendidikan.

Akan tetapi, apa yang terjadi sekarang. Begitu banyak lembaga yang tidak bisa memfungsikan manajemennya dengan baik. Memang pada awalnya mereka benar-benar berusaha merencanakan manajemennya dengan sangat baik, akan tetapi pada akhirnya hasil yang mereka peroleh tidak sesuai dengan hasil yang mereka harapkan. Bahkan tidak sedikit lembaga yang merasa kesulitan untuk merealisasikan rencana yang sudah mereka buat sendiri. Hal ini merupakan salah satu penyebab sebuah lembaga bisa tertinggal dengan lembaga-lembaga yang lain. Walaupun demikian, tidak sedikit pula lembaga yang berhasil mengatur manajemennya dengan sangat baik dan hasil yang mereka peroleh pun sesuai dengan yang mereka harapkan, yang pada akhirnya lembaga tersebut bisa berkembang dengan pesat. Salah satu contohnya adalah Madrasah Aliyah Raudlatut Tholibin.

Madrasah Aliyah Raudlatut Tholibin sebagai lembaga pendidikan telah berhasil mewujudkan visi dan misinya dengan sangat baik. Madrasah Aliyah Raudlatut Tholibin telah mendapatkan kepercayaan cukup baik dari masyarakat. Salah satu buktinya adalah siswa yang mendaftar setiap tahunnya melebihi jumlah yang telah ditargetkan. Melihat realita tersebut tidak mungkin terlepas dari pengaturan manajemen yang baik dan terarah pada sekolah tersebut.

Lembaga pendidikan (sekolah) merupakan suatu sistem yang terbuka. Sebagai sistem terbuka, sekolah pasti akan mengadakan hubungan dengan masyarakat di sekelilingnya. Sekolah yang maju pasti akan banyak mengadakan hubungan dengan lembaga-lembaga lain di luar sekolah, contohnya dalam hal beasiswa, PHBI, praktek ketenaga-kerjaan dan masih banyak lagi yang lain, inilah yang digalakkan oleh Madrasah Aliyah Raudlatut Tholibin.

Suyadi, Ahmad Hariyadi, Fathul Fauzi, Ira Nurjayanti, Suci Darma Santi, *Manajemen Humas Dalam Mewujudkan Visi Dan Misi Lembaga Di Madrasah Aliyah Raudlatut Thalibin Tanggir Singgahan Tuban*

Memang tidak bisa dipungkiri bahwa masyarakat dan sekolah mempunyai keterkaitan dan saling berperan satu sama lain. Apalagi pada zaman sekarang ini, pemerintah telah mensosialisasikan adanya desentralisasi pendidikan dimana sekolah mempunyai hak untuk mengatur sekolahnya sendiri. Oleh sebab itulah Madrasah Aliyah Raudlatut Tholibin berusaha memfungsikan dan mengatur manajemen humasnya dengan berusaha menjalin hubungan dengan lembaga-lembaga lain diluar sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikannya, diantaranya adalah hubungan dengan badan penyalur beasiswa, badan penyalur tenaga kerja, badan penyalur dana dalam kegiatan PHBI atau kegiatan lain, dan bukanlah telah terbukti bahwa Madrasah Aliyah Raudlatut Tholibin telah berhasil dengan baik.

Merujuk pada beberapa uraian tersebut diatas, diharapkan keberhasilan Madrasah Aliyah Raudlatut Tholibin memfungsikan manajemen humasnya dalam mewujudkan visi dan misi lembaganya dengan menjaga dan meningkatkan hubungan baik dengan masyarakat, Madrasah Aliyah Raudlatut Tholibin tetap dipercaya sebagai sekolah yang berkualitas baik, unggul, mampu menghasilkan out put yang mampu menghadapi tantangan zaman di masa kini dan yang akan datang serta bisa dijadikan pelajaran berharga bagi sekolah-sekolah lain dalam rangka untuk memajukan sekolahnya.

PEMBAHASAN

Manajemen Hubungan Masyarakat

1. Pengertian Humas di Lembaga Pendidikan

Humas merupakan terjemahan bebas dari istilah Publik Relation atau PR, kedua istilah ini dipakai secara bergantian, yang terdiri dari semua bentuk komunikasi yang terselenggara antara lembaga atau organisasi yang bersangkutan dengan siapa saja yang berkepentingan dengannya. Setiap orang pada dasarnya pernah mengenal dan mempraktekkan fungsi humas, karena manusia adalah makhluk sosial yang selalu melakukan interaksi dengan orang-orang lain untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya. Istilah dasar ini seringkali kabur dan tidak dipahami oleh semua orang. Untuk menghindari salah pengertian, dapat dilihat makna baku atau definisi dari istilah Humas tersebut dari kamus induk yang sering dijadikan acuan bagi kalangan praktisi Humas.

Kegiatan Humas (*Public Relation*) pada hakekatnya adalah komunikasi.² Komunikasi menurut Onong Uchjana Effendi adalah penyampaian suatu pesan oleh

² Claire Austin, *Public Relations yang Sukses dalam Sepekan*, Brithish Institute of Manangement, diterjemahkan oleh Anton Adiwiyoto (Jakarta: PT. Kesaint Blanc Indah Corp, 2001), hlm.6

seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung (melalui media).³

Namun komunikasi dalam Humas berbeda dengan jenis kegiatan komunikasi lainnya. Kegiatan komunikasi dalam *Public Relation* mempunyai ciri-ciri tersebut, disebabkan karena fungsi sifat organisasi dari lembaga dimana *Public Relation* itu berada dan berlangsung, sifat-sifat manusia yang terlibat, publik yang menjadi sasaran dan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhinya. Ciri hakiki dari komunikasi dalam *Public Relation* (Humas) adalah komunikasi yang bersifat timbal balik (*two way traffic*). Komunikasi yang bersifat timbal balik ini penting dan mutlak harus ada dalam *Public Relation*, dan terciptanya *feed back* merupakan prinsip pokok *Public Relation* (Humas).

Public Relation (Humas) berfungsi menumbuhkan hubungan baik antara segenap komponen pada suatu lembaga dalam rangka memberikan pengertian, menumbuhkan dan mengembangkan pengertian dan kemauan baik (*good will*) publiknya serta memperoleh opini publik yang menguntungkan atau untuk menciptakan kerjasama berdasarkan hubungan yang baik dengan publik.

2. Hubungan Masyarakat dan Sekolah

Hubungan atau komunikasi secara sederhana dapat diartikan sebagai proses penyampaian berita dari seseorang ke orang lain. Sedangkan mengenai Humas (*Hubungan Masyarakat*) sampai sekarang masih banyak orang mempunyai penafsiran yang berbeda, kebanyakan dari mereka mendefinisikannya sesuai dengan cara mereka mempraktekannya.

Pada hakekatnya keterlibatan masyarakat mempunyai peran yang cukup besar bagi kesuksesan suatu organisasi. Untuk itulah bagi setiap organisasi perlu meningkatkan kerja sama yang baik dengan masyarakatnya sehingga keberhasilan akan diraih sesuai dengan harapan Layanan Riset Pendidikan dan Asosiasi Nasional Kepala pendidikan Dasar di Alexandria merumuskan beberapa teknik meningkatkan keterlibatan berbagai pihak dalam menyelenggarakan pendidikan adalah sebagai berikut;

- a. *Layanan masyarakat*. Dalam hal ini lembaga pendidikan harus mempelajari kebutuhan masyarakat dan berusaha memberikan layanan yang terbaik untuk masyarakat.

³ Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: CV. Remaja Karya, 1986), hlm.4

Suyadi, Ahmad Hariyadi, Fathul Fauzi, Ira Nurjayanti, Suci Darma Santi, *Manajemen Humas Dalam Mewujudkan Visi Dan Misi Lembaga Di Madrasah Aliyah Raudlatut Thalibin Tanggir Singgahan Tuban*

- b. *Program Pemanfaatan Alumni Sekolah.* Lembaga bisa melibatkan alumni-alumni yang sukses sebagai pembicara dalam seminar-seminar atau kegiatan lain untuk meningkatkan semangat siswa-siswanya.
- c. *Masyarakat sebagai Model.* Masyarakat sebagai model siswa di sekolah, terutama masyarakat yang telah berhasil dalam kehidupannya.
- d. *Open House.* Lembaga pendidikan secara terbuka bersedia diobservasi oleh masyarakat, sehingga masyarakat mengetahui penyelenggaraan pendidikan di lembaga tersebut.
- e. *Pemberian kesempatan kepada masyarakat.* Lembaga memberi kesempatan kepada masyarakat untuk ikut terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan.
- f. *Masyarakat sebagai sumber informasi.* Lembaga selalu mencari isu-isu dalam masyarakat guna mengembangkan lembaganya.
- g. *Diskusi panel.* Siswa, orang tua, staf dan pekerja mengadakan pertemuan untuk menindaklanjuti kegiatan hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat.
- h. *Memberdayakan orang-orang kunci.* Lembaga juga bisa memberdayakan orang-orang kunci dalam masyarakat seperti kyai, sesepuh desa, pengusaha sukses, ketua RT, RW dan lain sebagainya untuk diikutkan dalam memikirkan program pengembangan sekolah.⁴

3. Peran sekolah terhadap masyarakat

Organisasi pendidikan (*sekolah*) merupakan suatu sistem yang terbuka. Sebagai sistem terbuka, sekolah pasti akan mengadakan hubungan dengan masyarakat di sekelilingnya. Sekolah yang maju pasti akan banyak mengadakan hubungan dengan lembaga-lembaga lain di luar sekolah, contohnya dalam hal beasiswa, PHBI, praktek ketenaga-kerjaan dan masih banyak lagi yang lain.⁵

Memang tidak bisa dipungkiri bahwa masyarakat dan sekolah mempunyai keterkaitan dan saling berpengaruh satu sama lain. Lembaga yang berkualitas baik akan terus berusaha memfungsikan dan mengatur manajemen humasnya dengan melakukan hubungan dengan lembaga-lembaga lain diluar sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikannya.

⁴ H Burhanuddin, dkk. *Manajemen Pendidikan. Analisis Substantif dan Aplikasinya Dalam Institusi Pendidikan..* (Malang: UNM, 2003). hlm. 127-128.

⁵ Made Pidarta. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1988). hlm. 189

Fuad Ihsan mengutip pendapatnya Sapiah Faisal (1980) dalam bukunya dasar-dasar kependidikan menyebutkan 4 peran sekolah terhadap perkembangan masyarakat adalah sebagai berikut;

a. Mencerdaskan kehidupan bangsa

Kecerdasan masyarakat dapat dikembangkan melalui pendidikan formal dan non formal. Kecerdasan memang sangat penting bagi perkembangan masyarakat. Masyarakat yang tingkat kecerdasannya tinggi akan mudah memecahkan problema hidup dalam masyarakat.

b. Membawa vorus pembaruan bagi perkembangan masyarakat

Sekolah sebagai lembaga pendidikan akan banyak melakukan penelitian untuk meningkatkan kualitasnya. Penelitian tersebut akan menghasilkan penemuan-penemuan baru yang pada akhirnya akan dipergunakan untuk meningkatkan perkembangan masyarakat.

c. Melahirkan warga masyarakat yang siap dan terbekali bagi kepentingan kerja di lingkungan masyarakat.

Untuk terjun kelapangan pekerjaan diperlukan bekal yang matang, pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sekolah akan berusaha menyusun kurikulumnya secara fleksibel terhadap perkembangan zaman sehingga akan menghasilkan out put yang siap pakai.

d. Melahirkan sikap positif dan konstruktif bagi warga masyarakat, sehingga tercipta integrasi social yang harmonis di tengah-tengah masyarakat.

4. Peran masyarakat terhadap sekolah

Masyarakat sebagai lembaga pendidikan ketiga setelah keluarga dan sekolah mempunyai peran cukup besar terhadap berlangsungnya aktivitas yang menyangkut masalah pendidikan. suatu kenyataan bahwa masyarakat dikatakan maju karena pendidikan yang maju, dan sebaliknya masyarakat yang kurang kurang memperhatikan pembinaan pendidikannya, akan tetap terbelakang. oleh sebab itulah, dengan segala komponen yang ada di dalamnya, sudah seharusnya masyarakat terlibat dalam dunia pendidikan.

Fuad Ihsan dalam bukunya dasar-dasar kependidikan mengutip pendapatnya Tim Dosen IKIP-UNS menyebutkan bahwa pengaruh dan peran masyarakat terhadap pendidikan adalah sebagai berikut;

a. Sebagai arah dalam menentukan tujuan

b. Sebagai masukan dalam menentukan proses belajar mengajar

c. Sebagai sumber belajar

Suyadi, Ahmad Hariyadi, Fathul Fauzi, Ira Nurjayanti, Suci Darma Santi, *Manajemen Humas Dalam Mewujudkan Visi Dan Misi Lembaga Di Madrasah Aliyah Raudlatut Thalibin Tanggir Singgahan Tuban*

- d. Sebagai pemberi dana dan fasilitas lainnya
- e. Sebagai laboratorium guna pengembangan dan penelitian sekolah

Sedangkan Hasbullah dalam bukunya dasar-dasar ilmu kependidikan menyebutkan bahwa peran masyarakat terhadap (sekolah) adalah sebagai berikut;

- a. Masyarakat berperan serta dalam mendirikan dan membiayai sekolah.
- b. Masyarakat berperan dalam mengawasi pendidikan agar sekolah tetap membantu dan mendukung cita-cita dan kebutuhan masyarakat.
- c. Masyarakatlah yang ikut menyediakan tempat pendidikan seperti gedung- gedung sekolah, perpustakaan, AULA dll.
- d. Masyarakatlah yang menyediakan berbagai sumber untuk sekolah. Sekolah bisa melibatkan masyarakat yang memiliki keahlian khusus seperti petani, pedagang, polisi, dokter dll.
- e. Masyarakat sebagai sumber pelajaran atau laboratorium tempat belajar. selain buku-buku pelajaran, masyarakat juga memberikan bahan pelajaran yang banyak sekali seperti industri, perumahan, transport, perkebunan, pertambangan dan lain-lain.⁶

5. Manfaat Hubungan Timbal Balik Antara Masyarakat Dan Sekolah

Manajemen humas adalah manajemen yang mengatur hubungan antara organisasi dan masyarakat. Manajemen humas mempunyai peran yang cukup besar bagi perkembangan suatu organisasi, karena bagaimanapun juga suatu organisasi tidak mungkin bisa berkembang dengan baik tanpa adanya hubungan baik dengan masyarakat disekitarnya.

Fuad Ihsan dalam bukunya Dasar-Dasar Kependidikan menyebutkan bahwa manfaat hubungan timbal balik antara sekolah dan masyarakat adalah sebagai berikut ;

- a. Bagi masyarakat
 - Adanya bantuan tenaga terdidik pada bidangnya, ini ikut memperlancar pembangunan di lingkungan masyarakat yang bersangkutan.
 - Masyarakat akan dapat secara terbuka menyatakan realita di masyarakat tersebut kepada para terdidik yang datang/ada di lingkungan masyarakat tersebut.
 - Meningkatkan cara berfikir, bersikap dan bertindak yang lebih maju terhadap program pemerintah di lingkungan masyarakat tersebut.
 - Masyarakat akan lebih mengenal fungsi sekolah untuk pembangunan bagi mereka sehingga mereka ikut memiliki sekolah tersebut.

⁶ Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan..* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001). hlm. 100.

Suyadi, Ahmad Hariyadi, Fathul Fauzi, Ira Nurjayanti, Suci Darma Santi, *Manajemen Humas Dalam Mewujudkan Visi Dan Misi Lembaga Di Madrasah Aliyah Raudlatut Thalibin Tanggir Singgahan Tuban*

- Masyarakat terdorong untuk makin maju dalam berbagai bidang kehidupannya, berkat kerjasama antara masyarakat dan sekolah.

b. Bagi sekolah

- Sekolah mendapat masukan dalam penyempurnaan pendidikan/pengajaran/PBM, akibat interaksi sekolah dengan masyarakat.
- Memberikan pengalaman langsung dan praktis bagi siswa dalam berbagai hlm.
- Mendekati masalah secara interdisipliner.
- Mengerti dan harus tanggap terhadap kebutuhan masyarakat dalam masa pembangunan ini.
- Terdorong untuk mengerti lebih banyak dalam berbagai segi masyarakat.
- Memanfaatkan nara sumber dari masyarakat.
- Sekolah banyak menerima bantuan dari masyarakat antara lain pemikiran, dana, sarana dan lain-alin.
- Memanfaatkan masyarakat sebagai laboratorium yang sesuai dengan keperluan siswa/mata pelajaran tertentu.

Upaya humas dalam membangun hubungan dengan masyarakat

1. Teknik humas di lembaga pendidikan sekolah

Tanpa bantuan dari masyarakat, sebuah lembaga pendidikan tidak dapat berfungsi dengan baik dan tanpa adanya program yang baik maka lembaga pendidikan akan gagal mencapai tujuannya. Karena itu, lembaga pendidikan perlu memberikan informasi pada masyarakat tentang lembaga tersebut dengan cara yang baik. Engan demikian, diharapkan masyarakat dapat memperoleh gambaran yang tepat tentang sekolah. Program tentang hubungan antara lembaga pendidikan dengan masyarakat hendaknya disusun sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan secara terus menerus yang mencakup aspek-aspek kegiatan di dalam lembaga pendidikan secara keseluruhan, bersifat luwes dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat tersebut.

2. Asas dalam manajemen humas

Dalam melaksanakan tugas-tugasnya manajemen Humas harus memperhatikan asas yang berkaitan dengan humas, agar tugas-tugas tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien. Adapun asas-asas tersebut antara lain:

- a. Asas objektif dan resmi

Semua informasi atau berita yang disampaikan kepada masyarakat harus berupa suara resmi dari suatu instansi atau lembaga. Oleh karena itu, informasi yang disebarluaskan tidak boleh bertentangan dengan kebijaksanaan yang tengah dijalankan. Dalam hal ini penelitian dan pengontrolan kegiatan humas oleh atasan memegang peranan yang sangat penting agar terhindar dari kemungkinan pemberitaan yang tidak tepat atau merugikan.

b. Asas organisasi yang tertip dan disiplin

Humas akan berfungsi apabila tugas-tugas pokok organisasi atau lembaga berjalan lancar, efektif, serta memiliki hubungan kerja ke dalam dan ke luar organisasi yang efektif pula. Situasi tersebut memungkinkan informasi atau berita yang disebarluaskan tidak berbeda dengan kenyataan.

c. Asas mendorong partisipasi

Informasi harus mendorong tumbuhnya minat masyarakat agar ikut berpartisipasi atau memberikan dukungan secara wajar. Oleh karena itu, informasi atau berita yang disampaikan kepada masyarakat tidak sekedar dilihat dari kepentingan organisasi, tetapi harus dilihat dari pihak penerima informasi.

d. Asas kontinuitas informasi

Humas harus berusaha agar masyarakat memperoleh informasi secara kontinu sesuai dengan kebutuhan. Untuk itu, informasi lisan dan tertulis dapat dilakukan secara berkala dan pada waktu tertentu. Dengan demikian, masyarakat memiliki gambaran yang lengkap dan menyeluruh tentang keadaan atau masalah yang dihadapi suatu organisasi atau lembaga.

e. Asas pemerhatian respons masyarakat

Respons yang timbul di kalangan masyarakat sebagai feed back harus mendapat perhatian sepenuhnya. Respons masyarakat dapat berbentuk saran, pendapat, kritik, keluhan dan pertanyaan. Semua respons itu harus didistinggu agar dapat digunakan untuk memperbaiki kegiatan-kegiatan dalam rangka memenuhi harapan masyarakat. Seorang pemimpin tidak boleh merasa takut atau menghindari respons masyarakat, terutama kritik. Berdasarkan respons masyarakat tersebut, seorang pemimpin dapat memperoleh pengalaman baru yang mungkin belum pernah terpikirkan sebelumnya. Dengan demikian, di dalam humas terdapat suatu usaha untuk mewujudkan hubungan yang harmonis antara suatu badan (lembaga) dan publiknya sehingga timbul opini publik yang menguntungkan badan atau lembaga tersebut.

3. Manajemen Pengelolaan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Dalam hal ini, sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat efektif dan efisien. Sebaliknya sekolah juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat, khususnya kebutuhan pendidikan. Oleh karena itu, sekolah berkewajiban untuk memberi penerangan tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan serta keadaan masyarakat. Dengan kata lain, antara sekolah dan masyarakat harus dibangun suatu hubungan yang harmonis.

Hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan antara lain untuk

- (1) memajukan kualitas pembelajaran, dan pertumbuhan anak;
- (2) memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat;
- (3) menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, banyak cara yang bisa dilakukan oleh sekolah dalam menarik simpati masyarakat terhadap sekolah dan menjalin hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat.

Hal tersebut antara lain dapat dilakukan dengan memberitahu masyarakat mengenai program-program sekolah, baik program yang telah dilaksanakan, yang sedang dilaksanakan, maupun yang akan dilaksanakan sehingga masyarakat mendapat gambaran yang jelas tentang sekolah yang bersangkutan.

Pentingnya Humas pendidikan dapat diterapkan sebagai berikut:

- a. Humas merupakan satu kegiatan yang sangat diperlukan dalam semua pelaksanaan pekerjaan agar sekolah atau lembaga pendidikan tersebut mempunyai wahana yang resmi untuk dapat berhubungan dengan masyarakat luas serta menunjukkan kepada masyarakat tersebut mengenai kegiatan yang sudah, sedang dan apa yang akan dikerjakan.
- b. Dengan Humas sebuah organisasi mempunyai berbagai alat untuk menyebarkan ide atau gagasannya kepada organisasi atau badan lain.
- c. Dengan kegiatan Humas sebuah organisasi dapat meminta bantuan yang diperlukan dari organisasi atau badan lain.
- d. Humas mendorong usaha seseorang atau suatu organisasi pendidikan untuk memperkenalkan dan membiarkan diri berhubungan dengan orang lain atau organisasi lain.

- e. Humas memberi kemungkinan bagi seseorang untuk memenuhi kebutuhan di dalam mengembangkan diri.

Apabila sekolah dipandang sebagai suatu organisasi sosial maka organisasi tersebut mempunyai lingkungan dimana ia memperoleh pengaruh dan membuahkan hubungan. Di Indonesia sekolah-sekolah bernaung di bawah Departemen Pendidikan, sedangkan madrasah berada di bawah Departemen agama baik tingkat pusat maupun tingkat provinsi. Sekolah tersebut secara riil berdiri di tengah-tengah masyarakat sekitar, yang brisi anggota masyarakat berupa keluarga, orgnisasi resmi pemerintah non sekolah maupun organisasi informal.

Tugas pokok atau beban kerja humas suatu lembaga atau organisasi adalah sebagai baerkut:

1. Memberikan informasi dan menyampaikan ide (gagasan) kepada masyarakat atau pihak lain yang membutuhkan. Humas menyebarluaskan informasi dan gagasan tersebut agar masyarakat mengetahui maksud, tujuan dan kegiatannya sehingga pihak lain di luar organisasi dapat merasakan manfaatnya.
2. Membantu pimpinan karena tugas-tugasnya tidak dapat langsung memberikan informasi kepada masyarakat atau pihak yang memerlukan.
3. Membantu pimpinan untuk mempersiapkan bahan tentang masalah dan informasi yang akan disampaikan atau yang menarik perhatian masyarakat pada saat tertentu. Dengan demikian pimpinan selalu siap memberikan bahan-bahan informasi terbaru.
4. Membantu pimpinan mengembangkan rencana dan kegiatan lanjutan yang berhubungan dengan pelayanan kepada masyarakat (*Publi Service*) sebagai akibat adanya komunikasi timbal balik dengan pihak luar.

Hasil-hasil Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Sekolah

Setelah lembaga pendidikan sekolah melaksanakan kegiatan-kegiatan humas, maka untuk mengetahui suatu kegiatan berhasil atau tidak diperlukan suatu teknik pengukuran tertentu yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Teknik-teknik yang digunakan untuk mengenali situasi seringkali juga dimanfaatkan guna mengevaluasi berbagai hasil yang telah dicapai dari segenap kegiatan-kegiatan hums yng telah dilaksanakan. Metode pengumpula pendapat atau uji sikap (*attitude test*) merupakan dua metode yang paling lazim digunakan.

2. Metode-metode evaluasi hasil biasanya diterapkan pada tahapan perencanaan. Namun bila perlu, penyesuaian bisa pula dilakukan selama berlangsungnya proses pelaksanaan dari program humas yang bersangkutan.

Setiap program humas harus memiliki tujuan yang pasti. Untuk itu, pertama-pertama perlu ditetapkan target-target tertentu. Target-target ini pada gilirannya akan dapat digunakan sebagai tolak ukur perbandingan atas hasil riil yang telah dicapai. Unsur lain yang bisa digunakan tolak ukur adalah liputan oleh media massa. Sikap media massa yang lebih simpatik terhadap suatu organisasi atau lembaga bisa pula dipandang sebagai salah satu bukti keberhasilan atas segenap kegiatan humas yang telah dilaksanakan oleh organisasi tersebut.

Setelah program humas selesai dilaksanakan maka untuk mengukur hasilnya kita bisa memanfaatkan tujuan yang telah ditetapkan sebagai suatu tolak ukur apakah citra organisasi yang baru telah dipahami khalayak; apakah bobot para pegawai atau karyawan telah meningkat; apakah reputasi lembaga pendidikan dikalangan masyarakat sudah lebih baik; apakah bantuan atau partisipasi masyarakat semakin bertambah; apakah hubungan lembaga atau organisasi dengan masyarakatnya sudah lebih baik dan seterusnya.

Pengertian Visi Dan Misi

1. Visi

Visi adalah sebuah kata yang berasal dari kata Inggris yang berarti pandangan dan hal ini sangat berkaitan dengan suatu rencana yang akan disusun untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang sifatnya umum. Didalam perjalanannya kata Visi sering digunakan juga untuk hal hal yang sifatnya khusus bahkan hampir setiap kegiatan baik itu yang sifatnya kegiatan amal, kegiatan pendidikan ataupun kegiatan komersial selalu menggunakan kata Visi dalam membuat rencana atau program kerja mereka. Namun demikian kata Visi tetap pada arti yang aslinya yaitu suatu pandangan kedepan yang akan menjadi sasaran ataupun tujuan akhir dari suatu kegiatan. Jadi sebuah Visi adalah suatu pandangan yang sifatnya sangat umum tetapi mengandung suatu arti yang cukup dalam sehingga didalam membuat suatu uraian mengenai Visi harus benar benar dipikirkan artinya yang lebih filosofis tetapi terungkap dalam kata yang sederhana.

Selain pengertian visi diatas. Visi juga dapat diartikan sebagai gambaran situasi dan karakteristik mengenai yang dicapai dalam organisasi, lembaga tahu perusahaan dalam suatu waktu yang jauh kedepannya. atau pengertian visi dapat juga seperti cara pandang jauh ke depan mengenai arah dan kemana organisasi, lembaga, perusahaan agar mampu eksis, antisipatif dan inovatif.

Terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dalam suatu perumusan visi agar dapat dinyatakan sebuah visi. Syarat-syarat perumusan visi adalah sebagai berikut :

- Visi bukanlah fakta, tetapi gambaran pandangan ideal masa depan yang ingin diwujudkan.
- Visi dapat memberikan arahan, mendorong anggota organisasi untuk menunjukkan kinerja yang baik.
- Dapat menimbulkan inspirasi dan siap menghadapi tantangan
- Menjembatani masa kini dan masa yang akan datang.
- Gambaran yang realistik dan kredibel dengan masa depan yang menarik.
- Sifatnya tidak statis dan tidak untuk selamanya.

2. Misi

Misi mempunyai arti yang sangat berlainan dengan kata Visi karena di dalam kata misi terkandung suatu pesan kemanusiaan yang tinggi dan juga terkandung suatu aktivitas yang mengarah kepada suatu tujuan dari aktivitas tersebut dalam kaitan dengan kemanusiaan. Didalam kesehariannya kata Misi sering disatukan dengan kata Visi dan hal ini seolah olah telah menjadi suatu acuan umum bagi setiap kegiatan yang akan dilaksanakan dan sepertinya dua kata ini sudah saling dijodohkan satu sama lain, sehingga apabila hanya terdapat satu kata saja akan terasa tidak pas. Atau dapat dikatakan misi adalah langkah-langkah untuk mencapai tujuan utama (visi) dari organisasi, perusahaan, atau lembaga. Misi juga mempunyai keterianya tersendiri yaitu sebagai berikut :

- Rumusannya sejalan dengan visi satuan organisasi/satuan kerja.
- Rumusannya jelas dengan bahasa yang lugas.
- Rumusannya menggambarkan pekerjaan atau fungsi yang harus dilaksanakan.
- Dapat dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu.
- Memungkinkan untuk perubahan/penyesuaian dengan perubahan visi.

METODOLOGI

A. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena beberapa pertimbangan, pertama lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden; ketiga, lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Penelitian ini diupayakan mendasar, mendalam, berorientasi pada proses, serta didasarkan pada asumsi adanya realitas dinamik sehingga penelitian ini menggunakan penelitian jenis rancangan deskriptif. Peneliti menitik beratkan pada kegiatan observasi dimana peneliti bertindak sebagai observer dengan mengamati gejala, perilaku yang timbul tanpa harus memanipulasi variable yang ada. Data observasi tersebut nantinya akan dianalisis untuk diambil kesimpulan berdasarkan konteks permasalahan yang diteliti. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

B. Lokasi penelitian

Obyek dalam penelitian mengambil tempat di tuban tepatnya di MA Raudlatut Tholibin Tanggir Singgahan Tuban Jl.Kh. Abdurrohimi No. 25 62361

C. Sumber data

1. Observasi dan wawancara

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video/audio tapes*, pengambilan foto.

Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperanserta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.

2. Sumber tertulis

Sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

3. Dokumentasi

Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.

D. Metode pengumpulan data

Dalam pengumpulan data sehubungan dengan penelitian ini, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Metode opservasi

Sutrisno Hadi mengatakan bahwa metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap-terhadap fenomena-fenomena yang sedang diselidiki.⁷

2. Metode wawancara

Sutrisno Hadi mengatakan “bahwa interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan cara sistematis yang berlandaskan pada tujuan penyelidikan. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik proses tanya jawab itu, dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara lancar dan wajar”.⁸

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat sumber-sumber dokumen yang ada kaitannya dengan jenis data yang diperlukan, maka diperlukan cara yang efisien yaitu mengambil dokumen untuk melengkapi kekurangan dan kelemahan metode interview, dan observasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tertulis, arsip-arsip dan dokumen-dokumen.

E. Metode analisa data

Dalam mengolah dan menganalisa data, penulis menggunakan analisa deskriptif kualitatif yaitu:

1. Induksi. Dalam pembahasan skripsi ini, penulis berusaha untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang bersifat umum dari data-data yang bersifat khusus.
2. Deduksi. Selain berfikir secara induksi, penulis menggunakan cara berfikir deduksi yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum untuk mengambil kesimpulan yang bersifat khusus.
3. Langkah selanjutnya adalah Reflektif Thinking yaitu menganalisa data dengan pemikiran secara logis, teliti dan sistematis terhadap semua data yang berhasil dikumpulkan dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, mengkategorisasi dan menginterpretasi melalui teknik analisa kualitatif untuk data kualitatif.

ANALISIS

A. Umum Objek Penelitian

⁷ Sutrisno Hadi. *Metodologi Research, Jilid 2* (Yogyakarta: ANDI, 2000) hlm. 136

⁸ Sutrisno Hadi, op, cit., hlm. 19

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian ini adalah terletak pada Madrasah Aliyah Rautlatut Tholibin Tanggir Singgahan Tuban.

Identitas sekolah

Nama Sekolah	: MA Rautlatut Tholibin Tanggir
Status	: Swasta
Nomor Statistik Sekolah	: 13.12.35.23.0025
Alamat	: Jalan Raya Abdurrohlim 01
Kecamatan	: Singgahan
Kabupaten	: Tuban
Propinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	62361
SK Terakhir status sekolah	: No. 0216/0/2006
Tgl/bln/thn	5 Mei 2006
Keterangan SK	: Sekolah Baru
Waktu Belajar	: Sabtu– Kamis
	(Pukul 07.00 – 12.30)

2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Raudlatut Tholibin

Madrasah Aliyah Rautlatut Tholibin lahir berdasarkan SK Mendikbud RI. No. 0216/02006. tentang pembukaan dan sekolah, tahun pelajaran 2006.

Sekolah ini tepatnya berada di desa Tanggir kecamatan Singgahan kabupaten Tuban, yang merupakan kebanggaan masyarakat desa setempat dan khususnya oleh pondok pesantren yang notabennya memang di dirikan untuk memudahkan para siswa yang ingin bersekolah sekaligus mendalami ilmu-ilmu agama dan serta menarik minat masyarakat desa sekitar pada umumnya. Mengingat saat operasionalnya telah siap gedung sekolah yang terdiri dari 3 ruang kelas dan sekarang sudah memiliki ruang 6 kelas, 1 kantor, 1 perpustakaan, lab komputer dan 2 kamar kecil untuk siswa dan guru. Madrasah aliyah rautlatut tholibin selalu mengembangkan diri sehingga telah memiliki hampir semua sarana dan prasarana yang dibutuhkan sebagai lembaga Pendidikan saat ini.

3. Keadaan Personal Di Madrasah Aliyah Raudlatut Tholibin

Personel adalah salah satu hal yang tidak kalah pentingnya dengan yang lain. Penyediaan personel yang cukup akan sangat membantu proses pembelajaran di sekolah,

baik itu tenaga guru, pegawai/karyawan dan lain sebagainya. Madrasah aliyah rautlatut tholibin memiliki jumlah personel yang cukup memadai sehingga proses belajar mengajar bisa dilaksanakan sesuai dengan harapan. Mengenai keadaan personel yang dimiliki oleh Madrasah aliyah rautlatut tholibin akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut;

Tabel 4.1

Keadaan personal di madrasah aliyah raudlatut tholibin

No	Uraian	Jumlah Tahun 2018-2019	Keterangan
	Kepala Sekolah	1	
	Wakil Kepala	1	
	Guru Tetap	8	
	Guru Tidak Tetap	6	
	Pegawai Tetap		
	Pegawai Tidak Tetap	-	
	jumlah	16	

(sumber data : arsip data MART)

4. Keadaan Siswa/Siswi Di Madrasah Aliyah Raudlatut Tholibin

Sebagai Madrasah Aliyah Rautlatut Tholibin di pondok pesantren dan desa tanggir selalu mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Karena perkembangannya yang begitu cepat, banyak orang tua yang mempercayakan pendidikan putra putrinya di Madrasah Aliyah Rautlatut Tholibin. Namun karena kesadaran para orang tua mengenai pendidikan formal maka hampir setiap tahun hanya menyediakan tiga ruang kelas. Mengenai keadaan siswa/siswi Madrasah Aliyah Rautlatut Tholibin tahun 2018-2019 akan dijelaskan dalam tabel berikut;

Tabel 4.2 Keadaan Siswa/Siswi Madrasah aliyah rautlatut tholibin Tahun Ajaran 2018 – 2019

No	Kelas	Siswa	Siswi	jumlah
----	-------	-------	-------	--------

Suyadi, Ahmad Hariyadi, Fathul Fauzi, Ira Nurjayanti, Suci Darma Santi, *Manajemen Humas Dalam Mewujudkan Visi Dan Misi Lembaga Di Madrasah Aliyah Raudlatut Thalibin Tanggir Singgahan Tuban*

1	X	16	17	33
2	XI	20	11	31
3	XII	15	22	37
	jumlah	51	50	101

(sumber data : arsip madrasah aliyah raudlatut tholibin)

Sedangkan kegiatan siswa/siswi Madrasah aliyah rautlatut tholibin adalah sebagai berikut;

- a. OSIS (Organisasi Intra Siswa)
- b. MPK (Majelis Perwakilan Kelas)
- c. Ekstrakurikuler (Akademik)
 - a. Komputer
 - b. Menjahit
- d. Ekstrakurikuler (Non Akademik)
 - 1) Musyawarah (tiap malam)
 - 2) Olah raga (Bola Volly, Sepak Bola)
 - 3) Kesenian (Hadroh, Pencak Silat)

(Sumber data: Arsip Madrasah aliyah raudlatut tholibin)

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Perencanaan manajemen humas dalam mewujudkan visi dan misi di lingkungan Madrasah Aliyah Raudlatut Tholibin Tanggir Singgahan Tuban

Madrasah Aliyah Raudlatut Tholibin Tanggir Singgahan Tuban, Tahun Pelajaran 2018/2019. Sebagai lembaga pendidikan umum Islami berciri khas pondok pesantren dengan berbagai keunggulan dan prestasi akademik yang dimilikinya sejak berdirinya sampai sekarang masih tetap mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Madrasah Aliyah Raudlatut Tholibin Tanggir Singgahan Tuban terus menrus mengadakan pembenahan-pembenahan di segala bidang baik itu dalam bidang Humas, sarana-prasarana, kurikulum, kesiswaan dan lain sebagainya.

Memang tidak bisa dipungkiri bahwa suatu sekolah bisa dikatakan berhasil dan sukses jika sekolah tersebut bisa terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dan tetap mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sekitarnya. Oleh sebab itulah, Visi-Misi Madrasah Aliyah Raudlatut Tholibin Tanggir Singgahan Tuban selalu diarahkan

pada perkembangan sekolah ke arah yang lebih baik sesuai dengan perkembangan zaman di masa yang akan datang.

Visi-Misi Di Madrasah Aliyah Raudlatut Tholibin Tanggir Singgahan Tuban Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Suroyya Hijal Abidah S.Pd.I Kepala sekolah berikut;

“Langkah awal yang kami lakukan untuk menyusun program kerja Humas adalah membuat perencanaan Humas. Untuk membuat perencanaan yang baik dan berkualitas, kami selalu memperhitungkan 5W 1H (What, Why, Who, When, Where dan How) What : Apa yang harus dikerjakan, Why : Mengapa harus dikerjakan Who : Siapa yang harus mengerjakannya, When : Kapan harus dikerjakan, Where : Dimana harus dikerjakan, How : Bagaimana Merealisasikannya”⁹

Selain itu Bapak Mustaqim S.Pd.i selaku komite sekolah juga mengungkapkan;

“Selain itu, dalam menyusun program kerja Humas tidak pernah ketinggalan informasi mengenai *berbagai* perkembangan yang ada dalam masyarakat. Dalam hal ini, kami selalu memanfaatkan Alumni, bapak/ ibu guru, siswa, tokoh masyarakat, wali siswa sehingga program kerja yang kami susun tetap bisa mengikuti perkembangan zaman.”¹⁰

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa pada hakikatnya pihak sekolah terus berusaha menjalin hubungan baik dengan alumninya terutama dalam realisasi program sekolah.¹¹

Hasil Observasi diatas senada dengan apa yang disampaikan oleh bapak agus umar selaku waka Humas bahwa;

“Setelah team Humas menyusun beberapa program kerja, kemudian kami memikirkan mengapa program tersebut harus ada dalam Humas, apakah program tersebut benar-benar sesuai dengan Visi-Misi MA Raudlatut Tholibin atau tidak.

“Dalam menganalisis program yang kami susun tadi, dengan tetap mempertimbangkan situasi dan kondisi yang ada di sekolah, baik itu kondisi intern maupun kondisi extern sekolah.

Untuk menganalisis kondisi intern dan extern sekolah tentunya harus menggunakan analisis SWOT (Strength, Weaknesses, Opportunity, Treat) hal tersebut dipaparkan oleh bapak agus umar selaku waka Humas sebagai berikut;

⁹ Wawancara dengan kepala madrasah Ibu Suroyya Hijal Abidah S.Pd.I 12 agustus 2018

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Mustaqim S.Pd.i selaku komite sekolah 12 agustus 2018

¹¹ Wawancara dengan Bapak Mustaqim S.Pd.i selaku komite sekolah 12 agustus 2018

Yang pertama, Strength (Kekuatan/ kelebihan yang dimiliki oleh sekolah) Weaknesses (Kelemahan yang dimiliki sekolah). Opportunity (Peluang dalam masyarakat) Treath (Tantangan yang ada dalam masyarakat).¹²

Berdasarkan penjelasan yang peneliti peroleh dari Waka Humas tersebut, bisa diketahui bahwa pada hakikatnya tidak hanya bidang Humas saja yang melakukan analisis SWOT tetapi semua bidang juga melakukannya sehingga dalam rapat bersama mereka sudah siap mempresentasikan program kerjanya dengan berbagai pertimbangan mengapa program tersebut harus ada dan lain sebagainya sehingga tujuan bersama bisa terwujud sesuai harapan

Mengenai hal di atas, Bapak Agus Umar menambahkan bahwa;

“Setelah kami mengidentifikasi program kerja yang sudah tersusun, langkah selanjutnya adalah menentukan penanggung jawab setiap program kerja yang ada sesuai dengan keahlian masing-masing orang sehingga realisasi program kerja tersebut benar-benar bisa maksimal sesuai dengan harapan.”¹³

Dari program kerja Humas masa bhakti 2018/2019 diketahui bahwa waktu yang tertera dalam program kerja tersebut terlihat kurang konkret hanya tertera kata-kata sepanjang tahun, setiap semester dan lain sebagainya. Setelah peneliti meminta penjelasan mengenai masalah tersebut bapak agus umar selaku waka Humas menjelaskan sebagai berikut;

“Perencanaan waktu yang tertera dalam program kerja memang tidak semuanya konkret tanggal-nya, ada yang tertulis sepanjang tahun, ada yang tertulis setiap semester, ada pula yang sudah pasti tanggalnya seperti hari jadi Madrasah.”¹⁴

Jika semua hal tersebut sudah dibahas dan disepakati oleh tim Humas, kemudian mereka menuliskan program kerja tersebut dalam sebuah bagan program kerja sehingga dalam pengawasannya bisa lebih mudah dan mereka bisa mempresentasikan hasil koordinasi tim Humas di depan forum rapat bersama secara teratur, terarah dan mudah dipahami.

Menurut Bapak Mustaqim S.Pd.i Program kerja Humas masa bhakti 2018/2019 adalah sebagai berikut;

“Visi Terwujudnya madrasah yang berwawasan Qur’ani unggul dan mandiri.

¹² Wawancara dengan bapak agus umar selaku waka Humas 12 agustus 2018

¹³ Wawancara dengan bapak agus umar selaku waka Humas, 12 agustus 2018

¹⁴ Wawancara dengan bapak agus umar selaku waka Humas, 12 agustus 2018

Misi

- a. Mengoptimalkan penghayatan terhadap nilai-nilai Qur'an dan Hadis sebagai sumber kearifan bertindak.
- b. Meningkatkan pengetahuan siswa dalam penguasaan IPTEK agar mampu melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi yang berkualitas.
- c. Meningkatkan penguasaan siswa dalam bidang keterampilan sehingga berjiwa mandiri.
- d. Meningkatkan disiplin civitas akademik.
- e. Diperolehnya prestasi akademik dan non akademik (olah raga) tingkat regional maupun Nasional.”

Setelah program kerja tersebut tersusun rapi dan disepakati oleh forum rapat bersama, tinggal bagaimana merealisasikan program kerja Humas yang telah tersusun tersebut, hal tersebut disampaikan oleh Bapak Mustaqim.

“Dalam merealisasikan program kerja yang ada, kami selalu membentuk suatu kepanitian yang mana Job Description sudah disediakan oleh sekolah. Selanjutnya kepanitiaan tersebut yang akan memikirkan bagaimana program kerja tersebut bisa terealisasi dengan sukses.”

Dari beberapa hasil wawancara dan Observasi di atas maka dapat di simpulkan bahwa; Perencanaan Humas Dalam Mewujudkan Visi-Misi di Madrasah Aliyah Raudlatut Tholibin Tanggir Singgahan Tuban Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan cara, perencanaan Humas. Untuk membuat perencanaan yang baik dan berkualitas, selalu memperhitungkan 5W 1H (What, Why, Who, When, Where dan How, Setelah mengidentifikasi program kerja yang sudah tersusun, langkah selanjutnya adalah menentukan penanggung jawab setiap program kerja yang ada sesuai dengan keahlian masing-masing orang sehingga realisasi program kerja tersebut benar-benar bisa maksimal sesuai dengan harapan.

2. upaya pelaksanaan manajemen humas dalam mewujudkan visi dan misi lembaga di Lingkungan Madrasah Aliyah Routlotut Tholibin Tanggir Singgahan Tuban

Dalam penelitian ini digunakan metode observasi, interview kemudian hasil penelitian tersebut dianalisis dengan menggunakan penelitian kualitatif (diskriptif analisis), yaitu digunakan penggambaran situasi atau objek yang diteliti sesuai dengan keadaan atau realitas sesungguhnya tanpa menggunakan metode statistik.

Adapun penyajian data dan analisis data dari hasil penelitian di MA Raudlatut Tholibin Tanggir tentang pentingnya humas lembaga pendidikan sekolah dlm membngun hubungan dengan masyarakat dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pengelolaan manajemen humas

Berdasarkan hasil wawancara degan waka humas Bapak Mustaqim S.Pd.i pada tanggal 12 Agustus 2018 kedudukan humas dalam manajemen di MA Raudlatut Tholibin Tanggir tidak terlepas dari fungsi humas sendiri, yaitu menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan baik secara internal yang mempunyai sasaran warga sekolah (guru, tenaga administrasi dan para siswa) dan secara eksternal yaitu yang berhubungan dengan publik atau masyarakat luar sekolah. Humas harus tanggap terhadap informasi yag masuk, dan informasi yang akan dikeluarkan oleh humas harus sesuai dengan kenyataan yang ada. Humas yang efektif diharapkan dapat menimbulkan *feed back* (umpan balik) yang positif dari masyarakat. Kedudukan humas dalam manajemen di MA Raudlatut Tholibin Tanggir dapat diuraikan secara terinci dalam fungsi dan program yang dijalankan, pada uraian berikut ini:

- 1) Fungsi mengatur dan memberdayakan hubugan antara sekolah dan masyarakat, yaitu melalui pemberian umpan balik kepada masyarakat. Program yang dilaksanakan berupa penyediaan kantin sekolah yang dapat dikelola masyarakat sekitar dan pemberian keringanan biaya bagi siswa yang kurang mampu (kecuali uang seragam) di sekitar MA Raudlatut Tholibin Tanggir.
- 2) Fungsi mengatur dan memberdayakan hubungan sekolah dengan komite sekolah. Hubungan yang ada dimaksudkan adalah untuk mempererat hubungan dan memelihara hubungan uang serasi, meningkatkan kerja sama dan tanggung jawab bersama keluarga, masyarakat dan pemerinyah. Karena pada hakikatnya pendidion bukanlah semata-mata tanggung jawab sekolah harus pula didukung oleh unsur-unsur lain yang ada disekitar yang mempengaruhinya. Kerja sama yang ada dimaksudkan untuk membantu memperlancar jalannya proses pendidikan tanpa mencampuri urusan teknik pengajaran di sekolah yang menjadi wewenang kepala sekolah, guru dan pengawasnya. Program MA Raudlatut Tholibin Tanggir mengusahakan bantuan dari masyarakat baik berupa benda, uang ataupun jasa, mengingat MA Raudlatut

Tholibin Tanggir lembaga di bawah pemerintah, maka sebagian besar biaya pendidikan bersumber dari pemerintah.

- 3) Fungsi mengatur dan memberdayakan hubungan sekolah dengan sekolah lain, baik yang setingkat di bawahnya atau di atasnya. Beberapa program yang dilakukan MA Raudlatut Tholibin Tanggir untuk membangun hubungan yang baik, antara lain difasilitasi oleh adanya KKS (kelompok kerja sekolah), selain itu MA Raudlatut Tholibin Tanggir ditunjuk sebagai induk SMP terbuka di kecamatan singgahan masih satu lokasi dengan MA itu sendiri, sedangkan yang dilakukan bersama-sama dengan sekolah setingkat MA Raudlatut Tholibin Tanggir adalah melakukan kerjasama dalam penyelenggaraan acara-acara bersama, misalnya mengadakan lomba olahraga di wilayah kecamatan singgahan.
- 4) Fungsi mengatur dan memberdayakan hubungan sekolah dengan dengan berbagai instansi terkait. Karena MA Raudlatut Tholibin Tanggir berstatus negeri maka instansi-instansi yang sangat terkait adalah instansi-instansi pemerintah, yaitu Kanwil Depdiknas yang ada di setiap ibu kota provinsi. Secara struktural di dalam tubuh organisasi Kanwil Depdiknas terdapat unit kerja yang menangani bidang humas, yaitu sub bagian atau bagian penerangan. Unit kerja tersebut kemudian melakukan kerjasama internal bersama para kepala sekolah dan petugas humas untuk bersama-sama mencapai tujuan, yaitu membangkitkan partisipasi aktif dan positif masyarakat. Kerjasama yang dilakukan dengan kantor wilayah Depdiknas adalah berhubungan dengan :
 - Peningkatan mutu kejahteraan guru
 - Peningkatan mutu kesejahteraan guru tidak tetap
 - a) Penelusuran minat dan bakat
 - b) Penyempurnaan kurikulum
 - c) Penanganan putus sekolah dan lulusan sekolah
 - d) Peningkatan kemampuan tenaga humas
 - e) Peningkatan kemampuan pengajar bidang studi
- 5) Fungsi mengatur dan memberdayakan hubungan internal dan eksternal publik di sekolah dengan cara memberikan penjelasan tentang kebijakan-kebijakan penyelenggaraan dan perkembangan sekolah,

menampung saran dan pendapat warga sekolah dan memelihara hubungan harmoni sehingga tercipta suatu kerjasama yang baik antar warga sekolah dan ditambah dengan dukungan dukungan yang aktif dari masyarakat.

Dengan demikian kedudukan humas dalam manajemen MA Raudlatut Tholibin Tanggir pada hakekatnya adalah berusaha untuk membangun fungsi komunikasi yang transparan dan jelas yang akan memperlancar dan menunjang kemajuan pendidikan dan pengajaran.

b. Pengorganisasian Humas Di Madrasah Aliyah Raudlatut Tholibin

Pengorganisasian adalah bagaimana pekerjaan itu diatur dan dialokasikan diantara para anggota, sehingga tujuan organisasi tersebut dapat tercapai secara efektif. Dari pengertian tersebut jelas bahwa pada hakikatnya dalam pengorganisasian mencakup beberapa hal sebagai berikut; *Pertama* Pemerincian pekerjaan, *Kedua* Pembagian kerja, *Ketiga* Penyatuan pekerjaan, *Keempat* Koordinasi Pekerjaan, *Kelima* Reorganisasi.

Dari penelitian yang peneliti lakukan diketahui bahwa pengorganisasian di Madrasah Aliyah Raudlatut Tholibin Tanggir Tuban diatur dan dilaksanakan sesuai dengan struktur organisasi yang ada.

Sedangkan Proses pengorganisasian kegiatan di Madrasah Aliyah Raudlatut Tholibin Tanggir Tuban sudah cukup *baik (sesuai dengan prosedur yang ada)*. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Mustaqim S.Pd.i selaku Humas Madrasah Aliyah Raudlatut Tholibin Tanggir Tuban kepada peneliti tertanggal 12 Agustus 2018 sebagai berikut;

Langkah awal yang kami lakukan adalah membuat perencanaan kerja. Setelah proses perencanaan kerja selesai terbentuk, langkah selanjutnya adalah bagaimana merealisasikan program kerja tersebut. Dalam merealisasikan program kerja yang ada, kami menggunakan proses pengorganisasian sebagai berikut;

- a. Memperinci program apa saja yang perlu ada sesuai dengan visi dan misi lembaga.
- b. Membagi pekerjaan sesuai dengan kemampuan masing-masing orang, yang di wujudkan dalam sebuah kepanitiaan.
- c. Setiap sie dalam kepanitiaan menyusun rencana kerja.

- d. Mengkoordinasikan hasil kerja dari masing-masing sie untuk meminimalisir hambatan-hambatan yang mungkin terjadi.
- e. Setelah hasil kerja dikoordinasikan dalam forum bersama, langkah selanjutnya menentukan langkah-langkah perbaikan untuk meningkatkan efektivitas kerja.

Dari penjelasan yang diberikan oleh bapak mustaqim tersebut diatas diketahui bahwa Madrasah Aliyah Raudlatut Tholibin Tanggir Tuban berusaha mengatur pengorganisasiannya dengan baik sesuai dengan kemampuan masing-masing orang dan tetap berpegangan pada jalur kerja yang ada dalam struktur organisasi sekolah.

c. Upaya Madrasah Aliyah Raudlatut Tholibin Membangun Hubungan Dengan Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Raudlatut Tholibin Tanggir Tuban pada 10 Agustus 2018 diketahui bahwa, dalam membangun hubungan dengan masyarakat Madrasah Aliyah Raudlatut Tholibin Tanggir Tuban menggunakan berbagai macam teknik komunikasi baik itu secara lisan, tulisan, campuran maupun secara perbuatan (uswah hasanah). Hal itu perlu dilakukan agar pesan yang disampaikan dapat lebih menyebar dan diterima dengan baik oleh masyarakat yang relatif majemuk dari segi latar belakang pendidikan, tingkat ekonomi ataupun status sosial. Sedangkan dalam penggunaan media Madrasah Aliyah Raudlatut Tholibin Tanggir Tuban sangat memperhitungkan aspek keefektifan dan keefisienan (hasil wawancara dengan humas Bapak Mustaqim S.Pd.i dan dokumentasi kegiatan humas melalui foto dan buku agenda kegiatan humas).

Untuk lebih jelasnya cara-cara dan jenis humas yang ditempuh Madrasah Aliyah Raudlatut Tholibin Tanggir Tuban akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Pemasangan Spanduk Pendaftaran

Program ini diadakan karena masyarakat sekitar kurang mengetahui tentang hal-hal yang berkaitan dengan pendaftaran siswa baru baik yang berkenaan dengan waktu, biaya dan persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi. Misi dari pemasangan spanduk adalah sebagai upaya perekrutan calon siswa baru serta memiliki tujuan agar masyarakat secara luas mengetahui tentang hal-hal yang berkaitan dengan

pendaftaran siswa baru. Spanduk dibuat dan dipasang sekitar 1 (satu) bulan sebelum dibukanya pendaftaran siswa baru.

2. Bhakti sosial

Program ini lahir mengingat reaksi masyarakat sekitar desa Sumberagung belum begitu berminat menyekolahkan putra-putrinya di Madrasah Aliyah Raudlatut Tholibin Tanggir Tuban mereka lebih memilih pondok pesantren salam sebagai lembaga pendidikan lanjutan. Selain itu juga disebabkan minimnya pemahaman masyarakat tentang eksistensi Madrasah Aliyah Raudlatut Tholibin Tanggir Tuban itu sendiri. Program ini mempunyai tujuan untuk merubah poersepsi masyarakat dan memberitahukan kepada masyarakat sekitar, bahwa Madrasah Aliyah Raudlatut Tholibin Tanggir Tuban mempunyai visi, misi dan tujuanm yang jelas dan dapat berperan dalam kehidupan ditengah-tengah masyarakat. Program ini terealisasi dengan baik tertama 2 (dua) tahun terakhir ini. Program ini sangat efektif sekali sebagai sarana menyebarkan informasi tentang Madrasah Aliyah Raudlatut Tholibin Tanggir Tuban ditengah-tengah masyarakat, sehingga dapat membangun kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di Madrasah Aliyah Raudlatut Tholibin Tanggir Tuban, hal ini terbukti dengan semakin meningkatnya jumlah siswa-siswi yang berasal dari lingkungan sekitar Madrasah Aliyah Raudlatut Tholibin Tanggir Tuban. Sasaran dari program ini adalah pelosok-pelosok desa sekitar kecamatan Singgahan, dilaksanakan oleh siswa-siwi didampingi oleh guru pembimbing, sedangkan waktu pelaksanaan pada waktu liburan semester.

3. Pertemuan wali murid dengan guru dan pengurus sekolah. Berpijak pada pengertian bahwa pendidikan bukan hanya tanggung jawab sekolah semata, tetapi juga terdapat pendidikan keluarga dan pendidikan oleh masyarakat, ketiga unsur tersebut tidak dapat dipisahkan antarasatu dengan lainnya. Dengan demikian antara pengurus sekolah, guru dan wali murid adalah satu kesatuan dalam mengantarkan keberhasilan siswa-siswi. Misi dari program ini adalah untuk memberikan informasi kepada wali murid tentang kondisi sekolah dengan berbagai program yang ada, baik program yang sudah dilaksanakan, sedang atau akan dilaksanakan dan sekaligus sebagai sarana evaluasi terhadap permasalahan yang dihadapi dan bagaimana pemecahannya sehingga akan tercipta suasana “take and give” antara pihak sekolah dengan wali murid. Program ini dilaksanakan 2 (dua) jkali dalam setahun, yaitu ada waktu penerimaan siswa baru dan pada waktu kenaikan kelas.

Program ini sangat efektif untuk menyatukan visi dan misi sekolah dengan wali murid.

4. Pemberian surat panggilan kepada wali murid pada siswa yang bermasalah. Program ini lahir karena adanya niatan yang baik dari sekolah dan rasa tanggung jawab sekolah sebagai lembaga pendidikan untuk mengantarkan para siswa menjadi manusia yang berhasil dan berguna, dan untuk menjalankan program-program sekolah yang sudah terencana dengan baik maka dipandang perlu untuk memberitahukan permasalahan siswa kepada wali murid dalam pemecahan masalah dengan cara memberikan nasihat-nasihat, memberikan dorongan untuk lebih rajin dan giat baik secara kuantitatif (rajin masuk) maupun kualitatif (prestasi akademik). Hal ini dilakukan pada waktu-waktu tertentu apabila dianggap perlu dan penting. Program ini cukup efektif untuk tidak membiarkan berlarut-larutnya masalah tanpa adanya pemecahan permasalahan yang dihadapi. Sebelum memberikan surat panggilan biasanya waka humas akan melakukan klarifikasi terhadap permasalahan yang ada dan bekerjasama dengan waka kesiswaan atau pihak BK (bimbingan konseling).
5. Mengadakan peringatan hari-hari besar nasional dan hari-hari besar Islam. Program ini dilaksanakan sebagai upaya membentuk generasi bangsa yang sempurna yang seharusnya mengetahui dan dapat mengambil pelajaran dari sejarah-sejarah nasional dan sejarah-sejarah Islam serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya. PHBN dan PHBI bertujuan untuk lebih mendekatkan dan menginternalisasikan nilai-nilai dalam suasana nasionalisme dan keislaman pada masing-masing siswa. Khusus untuk PHBI siswa non muslim dipersilahkan untuk tidak mengikuti seremonial.
6. Program peningkatan kualitas bidang kehumasan
Program ini bertujuan untuk lebih membekali tenaga humas dengan keterampilan dan wawasan yang lebih luas tentang humas, sehingga nantinya dapat dipraktekkan untuk peningkatan mutu pendidikan Madrasah Aliyah Raudlatut Tholibin Tanggir Tuban, kegiatan-kegiatan yang diikuti antara lain seminar-seminar kewirawastaan, mengadakan kunjungan-kunjungan perbandingan dan kegiatan lainnya.
7. Pemantauan keberesan intern
Keadaan intern lembaga pendidikan merupakan pebntentu dari sukses tidaknya pelaksanaan humas. Keberesan intern tersebut menyangkut berbagai hal antara lain:

Disiplin : Para karyawan serta guru datang ke kantor dan pulang dari kantor tepat pada waktunya serta mentaati peraturan yang ada di sekolah.

Moral : Para karyawan dan dewan guru menegakkan sopan santun dan etika, bawahan hormat kepada atasan, atasan memperlakukan bawahan dengan semestinya dan warga sekolah bersikap santun melayani para tamu.

Moril : Para karyawan dan dewa guru bekerja dengan giat, tekun dan bersemangat.

Prosedur : Mengusahakan penyederhaan tata cara agar hubungan berjalan lancar, jika prosedur brbelit-belit biasanya akan terjadi sesuatu yang mengecewaka sehingga mengakibatkan keengganan untuk berhubungan.

KESIMPULAN

1. Perencanaan Manajemen Humas Di Madrasah Aliyah Routlotut Tholibin Tanggir Singgahan Tuban.

Perencanaan Manajemen Humas di Madrasah Aliyah Rautlatut Tholibin Tanggir disusun secara bersama-sama yang biasa mereka sebut dengan “Rapat Penyusunan Program Bersama” bersamaan dengan penyusunan program bidang-bidang yang lain seperti program sarana-prasarana, kurikulum dan kesiswaan.

Program kerja yang dihasilkan dalam rapat bersama dapat dilihat di lampiran. Walaupun demikian ada beberapa hal yang menurut peneliti perlu dilakukan pembenahan diantaranya

- a. Bagi siswa berprestasi yang tidak mampu madrasah hanya menggalakkan program orang tua asuh belum dikembangkan dengan cara yang lain
- b. Dalam hal wirausaha, sampai saat ini madrasah hanya melibatkan orang dalam saja, yang sebenarnya bisa dikembangkan lebih luas lagi
- c. Hampir semua kegiatan Madrasah Aliyah Routlotut Tholibin Tanggir di lakukan di madrasah sehingga masyarakat kurang merasa dilibatkan.

2. Pengorganisasian Manajemen Humas Di Madrasah Aliyah Routlotut Tholibin Tanggir Singgahan Tuban.

Pengorganisasian di Madrasah Aliyah Routlotut Tholibin Tanggir diatur dan dilaksanakan sesuai dengan struktur organisasi yang ada. (Struktur Organisasi terlampir). Sedangkan dalam merealisasikan program kerja di Madrasah Aliyah Routlotut Tholibin Tanggir mereka menggunakan proses pengorganisasian sebagai berikut;

- a. Memperinci program apa saja yang perlu ada sesuai dengan visi dan misi lembaga.
- b. Membagi pekerjaan sesuai dengan kemampuan masing-masing orang, yang diwujudkan dalam sebuah kepanitiaan

Suyadi, Ahmad Hariyadi, Fathul Fauzi, Ira Nurjayanti, Suci Darma Santi, *Manajemen Humas Dalam Mewujudkan Visi Dan Misi Lembaga Di Madrasah Aliyah Raudlatut Thalibin Tanggir Singgahan Tuban*

- c. Setiap sie dalam kepanitiaan menyusun rencana kerja
- d. Mengkoordinasikan hasil kerja dari masing-masing sie untuk meminimalisir hambatan-hambatan yang mungkin terjadi.
- e. Setelah hasil kerja dikoordinasikan dalam forum bersama, langkah selanjutnya menentukan langkah-langkah perbaikan untuk meningkatkan efektivitas kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Abul Halim Mahmud, *Dakwah Fardiyah Metode Pembentukan Pribadi Muslim* (Jakarta: Gema Insani Press, 1992),
- Adnan, Hamdan dan Hafied Cangara, *Prinsip-Prinsip Hubungan Masyarakat*. (Surabaya:: Usaha Nasional, 1996),
- B. Suryo Subroto, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Bina Aksara, 1984),
- Claire Austin, *Public Relations yang Sukses dalam Sepekan*, Brithish Institute of Manangement, diterjemahkan oleh Anton Adiwiyoto (Jakarta: PT. Kesaint Blanc Indah Corp, 2001),
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota, 1989),
- Daryanto, HM. *Administrasi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).
- Dyah Amiyah Lindayani, Ahmad Sapari, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Surabaya: SIC, 2000)
- E. Mulyana, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002),
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan..* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001).
- H Burhanuddin, dkk. *Manajemen Pendidikan. Analisis Substantif dan Aplikasinya Dalam Institusi Pendidikan..* (Malang: UNM, 2003).
- Harsono Suwandi, *Beberapa Aspek lain dari Kegiatan Humas* (Dimuat dalam Buletin Pengetahuan Kehukuman, No. 24 Tahun 1988)
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996)
- Hadari Nawawi, *Admiistrasi Pendidikan* (Jakarta: CV. Haji Mas Agung, 1989),
- Hasibuan, *Manajemen* (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1990)
- Jhon Salindeho, *Peranan Tindak Lanjut dalam Manajemen* (Jakarta: Sinar Grafika, 1989)
- Khadim al Haramain, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 1997 : 94
- Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001)
- Munandier, *Ensiklopedi Pendidikan* (Malang: UM Press, 2001)
- Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1988)

Suyadi, Ahmad Hariyadi, Fathul Fauzi, Ira Nurjayanti, Suci Darma Santi, *Manajemen Humas Dalam Mewujudkan Visi Dan Misi Lembaga Di Madrasah Aliyah Raudlatut Thalibin Tanggir Singgahan Tuban*

M. Manulang, *Manajemen Peronalia* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995)

M. Linggar Anggoro, *Teori daaan Profesi Kehunasn serta Aplikasinya di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000)

M. Abu Bakar, *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981)

Muntahar Sudiro, *Hubungan Masyarakat, Fungsi dan Peranan dalam Manajemen* (Yogyakarta: Andi Ofset, 1988)

Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988)

Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: CV. Remaja Karya, 1986)

Piet A. Sahertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994)

Pemerintah Kabupaten Malang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, *Diskripsi Tugas Pengelola Sekolah*, 2006.

Sutrisno Hadi. *Metodologi Researsch, Jilid 2* (Yogyakarta: ANDI, 2000)

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Penekatan Prakte* (Jakarta: Reneka Cipta, 2002)

Suwarno, *Pengantar umum Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1988)

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidika Nasional (Jakarta: BP. Cipta Jaya, 2003)

Widjaja Tunggal Amin, *Manajemen Suatu Pengantar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993)